Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi
Volume. 2, Nomor. 2 Maret 2025
e-ISSN : 3046-983X; p-ISSN : 3046-9015, Hal. 129-142
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1755
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Pengaruh Volatilitas Harga Emas terhadap Keputusan Berinvestasi Nasabah: Studi Kualitatif pada Nasabah Bank Syariah

Faizah Gladys Yuniashari [1*], Mohammad Luthfillah Habibi [2]
[1-2] Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email : Faizahgladys01@gmail.com [1], ismiluthfi@gmail.com [2]*
**Penulis korespondensi : Faizahgladys01@gmail.com*

Abstract. *This study aims to explore how gold price volatility influences customers' investment decisions in Islamic banks within the framework of Islamic values. Employing a qualitative phenomenological approach, the research investigates the perceptions, motivations, and strategies of twelve active customers of Bank Syariah Indonesia in Surabaya through in-depth interviews. The findings reveal that gold price volatility does not necessarily reduce investment interest; instead, it stimulates adaptive and reflective behavior grounded in religious commitment and Islamic financial literacy. Investment decisions are shaped by three main factors: rational risk perception, religious conviction in the permissibility of gold as an Islamic instrument, and trust in the integrity of Islamic financial institutions. Thus, gold price volatility is interpreted not only as an economic signal but also as a social and spiritual phenomenon that fosters financial maturity among investors. The study concludes that faith-driven investment behavior contributes to financial resilience and moral stability amid market uncertainty. These insights enrich the field of Islamic behavioral finance by highlighting the integration of economic rationality and spiritual values in investment decision-making.*

Keywords: *gold price volatility, investment decision, islamic bank, islamic behavioral finance, maqāṣid al-sharī'ah*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana volatilitas harga emas memengaruhi keputusan berinvestasi nasabah bank syariah dalam konteks nilai-nilai Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, penelitian ini menggali persepsi, motivasi, dan strategi nasabah dalam merespons fluktuasi harga emas melalui wawancara mendalam dengan 12 nasabah aktif Bank Syariah Indonesia di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas harga emas tidak serta-merta menurunkan minat investasi, tetapi justru mendorong munculnya perilaku adaptif dan reflektif yang berlandaskan pada nilai religius serta literasi keuangan syariah. Keputusan investasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: persepsi rasional terhadap risiko, keyakinan religius terhadap kehalalan instrumen emas, dan kepercayaan terhadap integritas lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, volatilitas harga emas dipahami bukan hanya sebagai sinyal ekonomi, melainkan juga sebagai fenomena sosial dan spiritual yang menumbuhkan kedewasaan finansial nasabah. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku investasi berbasis syariah mampu menciptakan stabilitas dan ketahanan moral di tengah ketidakpastian pasar. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas teori perilaku keuangan Islam dengan menyoroti integrasi antara rasionalitas ekonomi dan spiritualitas dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: bank syariah, keputusan investasi, maqāṣid al-sharī'ah, perilaku keuangan Islam, volatilitas harga emas

1. LATAR BELAKANG

Emas sejak lama dipandang sebagai aset *safe haven* pelindung nilai yang menenangkan di tengah gejolak ekonomi dan ketidakpastian pasar (Council 2024a).Namun, kenyataan kontemporer menunjukkan bahwa harga emas sendiri tidak luput dari volatilitas yang tajam, yang menimbulkan dilema bagi investor, terutama di ranah keuangan syariah. Di Indonesia, di tengah pertumbuhan lembaga keuangan syariah dan produk-produk keuangan yang berbasis

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025; Revisi: 25 Oktober 2025; Diterima: 20 November 2025; Terbit: 30 November 2025

nilai Islam, instrumen investasi emas menjadi semakin populer baik dalam bentuk tabungan emas, cicilan emas, maupun produk bank syariah lainnya (Risman, Hakim, and Mahfudz 2024).

Fenomena penting yang sedang muncul adalah pada satu sisi, investor Muslim melihat emas sebagai sarana yang *halal*, nyata, dan aman secara religious, di sisi lain, fluktuasi harga emas yang naik turun secara signifikan dalam jangka pendek memunculkan ketidakpastian dan sejauh mana volatilitas itu mempengaruhi keputusan investasi nasabah bank Syariah. Misalnya, penelitian kuantitatif terbaru menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas dapat berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi nasabah cicil emas pada bank syariah di Medan (Panjaitan and Sitompul 2023). Namun, studi yang menggali secara kualitatif bagaimana nasabah memahami, merespons, dan memaknai perubahan harga emas masih sangat terbatas (Risman, Markonah, et al. 2024).

Topik ini penting untuk dibahas dan dapat dijelaskan melalui tiga dimensi utama. Pertama, kondisi makroekonomi global dan domestik menunjukkan bahwa harga emas tidak lagi bergerak naik secara linear, melainkan dipengaruhi oleh faktor nilai tukar, tingkat inflasi, dan fluktuasi pasar komoditas dunias (Bank 2024; Purnawan and Puspitasari 2021). Kedua, dalam perspektif keuangan syariah, keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga kepatuhan syariah, kejelasan akad, dan kepemilikan riil emas (*qabḍ*). Volatilitas harga dapat memunculkan keraguan nasabah terhadap kepastian akad dan keamanan investasi Syariah (Risman, Markonah, et al. 2024). Ketiga, di tengah perkembangan ekonomi digital, muncul kompetisi antara lembaga keuangan syariah konvensional dan platform fintech berbasis syariah, yang menawarkan produk investasi emas digital. Pemahaman tentang perilaku nasabah dalam menghadapi volatilitas harga emas menjadi penting agar produk bank syariah tetap dipercaya dan relevan dengan prinsip maqāṣid al-sharī‘ah, khususnya nilai ḥifẓ al-māl (pemeliharaan harta) (Güney 2024; Syahriani, Amalia, and Burhanuddin 2024).

Dalam konteks Indonesia yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia serta tingkat kesadaran terhadap investasi halal yang terus meningkat, pemahaman mendalam mengenai bagaimana nasabah bank syariah mengambil keputusan di tengah volatilitas harga emas menjadi sangat penting(Huda and Nasution 2022). Fenomena ini bersifat multidimensional melibatkan aspek ekonomi (risiko dan imbal hasil), aspek religius (kepatuhan syariah, kepemilikan riil), dan aspek perilaku (persepsi risiko, kepercayaan, motivasi investasi). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi tepat untuk menggali makna, narasi, dan pengalaman subjektif nasabah dalam merespons fluktuasi harga emas.

Artikel ini akan mengangkat secara naratif dan mendalam perjalanan nasabah bank syariah dalam menghadapi dinamika harga emas: bagaimana mereka menyikapi kenaikan atau penurunan harga, bagaimana mereka menilai keamanan dan kepatuhan produk emas yang mereka pilih, serta bagaimana faktor kepercayaan, nilai religius, dan konteks institusional bank syariah membentuk keputusan mereka. Pembahasan akan dimulai dari tinjauan literatur mengenai volatilitas harga emas dan perilaku investasi dalam perspektif syariah, kemudian menjelaskan metodologi penelitian kualitatif yang digunakan, termasuk desain, teknik pengumpulan, dan analisis data. Selanjutnya, bagian hasil akan memaparkan temuan utama dari wawancara mendalam dengan nasabah bank syariah, observasi lapangan, serta analisis dokumen institusional, yang kemudian dikaitkan dengan teori perilaku dan prinsip syariah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai investasi emas dalam konteks keuangan syariah, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi bank syariah untuk merancang produk investasi yang tangguh terhadap volatilitas harga, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan tetap berlandaskan nilai-nilai maqāṣid al-sharī‘ah.

2. KAJIAN TEORITIS

Hubungan antara volatilitas harga emas dan keputusan berinvestasi nasabah bank syariah berangkat dari pemahaman bahwa perubahan harga emas yang cepat dan tidak menentu menciptakan persepsi risiko yang beragam di kalangan investor. Teori investasi modern menjelaskan bahwa volatilitas mencerminkan tingkat ketidakpastian yang dapat memengaruhi pola pengambilan keputusan, sementara teori perilaku keuangan menegaskan bahwa individu merespons risiko tidak hanya secara rasional, tetapi juga melalui faktor psikologis seperti kehati-hatian, bias penghindaran kerugian, serta ketergantungan pada informasi yang tersedia. Namun, dalam konteks ekonomi syariah, keputusan investasi tidak hanya dipandu oleh analisis risiko-keuntungan, tetapi juga oleh nilai religius, kepatuhan syariah, dan orientasi jangka panjang terhadap aset riil seperti emas yang dipandang stabil serta memiliki nilai intrinsik. Perspektif keuangan syariah menyatakan bahwa emas merupakan instrumen penyimpan nilai yang sejalan dengan prinsip *ḥifẓ al-māl*, sehingga fluktuasi harga dipahami sebagai dinamika pasar yang dapat dikelola melalui sikap kehati-hatian, strategi pembelian bertahap, serta penekanan pada aspek kehalalan transaksi.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa volatilitas harga emas dapat memengaruhi persepsi risiko investor, namun pengaruh tersebut sering melemah ketika investor memiliki literasi keuangan syariah yang baik, mempercayai integritas lembaga

keuangan syariah, dan menempatkan keputusan investasi dalam bingkai nilai spiritual. Faktor-faktor seperti keyakinan terhadap kehalalan instrumen emas, transparansi akad, serta kepercayaan pada lembaga syariah terbukti mampu meredam dampak negatif volatilitas dan mendorong perilaku investasi yang lebih stabil. Dengan demikian, teori-teori yang relevan memperlihatkan bahwa keputusan investasi nasabah bank syariah merupakan hasil integrasi antara rasionalitas ekonomi, psikologi risiko, dan nilai-nilai Islam, sehingga pengaruh volatilitas harga emas tidak bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh persepsi, keyakinan, dan orientasi moral nasabah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pertimbangan nasabah bank syariah dalam mengambil keputusan berinvestasi emas di tengah fluktuasi harga yang tidak menentu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hubungan statistik antarvariabel, melainkan pada upaya menggali makna subjektif dan rasionalitas sosial yang mendasari perilaku investasi. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini berusaha menangkap bagaimana nasabah menafsirkan fenomena volatilitas harga emas berdasarkan nilai-nilai syariah dan prinsip *maqāṣid al-sharī'ah*, terutama *ḥifẓ al-māl* atau pemeliharaan harta, yang menjadi dasar moral dan spiritual dalam pengambilan keputusan finansial.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan nasabah bank syariah yang menggunakan produk investasi emas serta observasi non-partisipatif terhadap interaksi dan praktik pemasaran produk emas syariah di kantor cabang. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam berinvestasi emas, hingga mencapai titik saturasi data atau ketika informasi baru tidak lagi muncul. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan lembaga keuangan seperti Bank Indonesia, OJK, dan World Gold Council, serta dokumen internal bank seperti brosur produk dan pedoman kebijakan investasi emas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik refleksif sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2019)(Braun and Clarke 2019). Proses ini meliputi tahap membaca data secara menyeluruh, melakukan pengkodean terhadap pernyataan penting, mengelompokkan kode menjadi kategori, dan membentuk tema-tema utama yang menggambarkan persepsi nasabah terhadap risiko, volatilitas harga, dan aspek kepatuhan syariah. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas temuan, peneliti menerapkan triangulasi

sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, *member checking* dilakukan dengan melibatkan informan untuk memverifikasi hasil interpretasi peneliti agar maknanya tetap otentik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh populasi nasabah bank syariah. Keterbatasan waktu dan akses terhadap data internal bank juga membatasi eksplorasi terhadap kebijakan manajerial investasi emas. Selain itu, dinamika harga emas yang sangat fluktuatif dapat memengaruhi persepsi nasabah dalam waktu singkat, sehingga hasil penelitian ini merepresentasikan kondisi pada periode tertentu. Faktor lain seperti sensitivitas informasi finansial dan aspek religius juga menimbulkan tantangan dalam menggali data yang mendalam. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman kontekstual tentang bagaimana nasabah bank syariah memaknai risiko, stabilitas nilai, dan prinsip syariah dalam pengambilan keputusan investasi di tengah ketidakpastian pasar emas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 12 nasabah aktif produk tabungan emas dan cicilan emas pada tiga kantor cabang Bank Syariah Indonesia di Surabaya. Berdasarkan proses analisis tematik refleksif (Braun and Clarke 2019), diperoleh empat tema utama yang menjelaskan bagaimana volatilitas harga emas memengaruhi keputusan berinvestasi, yaitu: (1) persepsi terhadap volatilitas harga emas, (2) strategi keputusan investasi dan manajemen risiko, (3) pertimbangan kepatuhan dan nilai religius, serta (4) peran kepercayaan terhadap bank syariah sebagai institusi pengelola investasi.

Persepsi terhadap Volatilitas Harga Emas

Sebagian besar informan menyadari bahwa harga emas mengalami fluktuasi tajam dalam jangka pendek, terutama dipicu oleh faktor global seperti inflasi, nilai tukar dolar AS, dan ketidakpastian geopolitik (Bank 2024; Purnawan and Puspitasari 2021). Namun, meskipun menyadari volatilitas tersebut, mayoritas nasabah memandang emas sebagai aset jangka panjang yang "tidak pernah benar-benar rugi". Salah satu nasabah mengungkapkan, *"Harga emas memang naik-turun, tapi kalau sabar disimpan dua sampai tiga tahun, nilainya selalu kembali naik."*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa volatilitas jangka pendek tidak menurunkan minat investasi, tetapi justru menumbuhkan perilaku "wait and buy", yakni menunda pembelian hingga harga turun ke titik yang dianggap rasional. Hal ini memperkuat temuan Panjaitan dan Sitompul (2023)(Panjaitan and Sitompul 2023) bahwa fluktuasi harga tidak selalu berdampak negatif, karena investor syariah cenderung berpikir jangka panjang dan berorientasi nilai.

Kategori Persepsi Nasabah	**Jumlah Informan**	**Persentase (%)**	**Deskripsi Sikap**
Melihat volatilitas sebagai peluang investasi	6	50%	Membeli saat harga turun, menjual saat naik
Menganggap volatilitas sebagai risiko yang harus dihindari	3	25%	Menunggu kestabilan harga sebelum membeli
Tidak terlalu memperhatikan fluktuasi harga	3	25%	Fokus pada tujuan jangka panjang (tabungan atau dana darurat)

Data tersebut menunjukkan bahwa setengah dari informan justru menganggap fluktuasi harga sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan jangka panjang, bukan ancaman yang mengurangi minat investasi (World Gold Council, 2024).

Strategi Keputusan Investasi dan Manajemen Risiko

Nasabah mengembangkan berbagai strategi untuk merespons volatilitas harga. Sebagian menggunakan pendekatan konservatif dengan menabung emas secara bertahap melalui produk Tabungan Emas Digital BSI, sementara sebagian lainnya memilih sistem Cicil Emas karena dianggap lebih fleksibel terhadap perubahan harga. Strategi utama yang ditemukan adalah pembelian bertahap (cost averaging), yaitu membeli dalam nominal kecil secara rutin untuk meminimalkan risiko fluktuasi (Huda and Nasution 2022).

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan akses informasi digital menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. Nasabah dengan literasi tinggi memanfaatkan aplikasi BSI Mobile untuk memantau harga dan menentukan waktu transaksi yang tepat, sedangkan nasabah dengan literasi rendah lebih bergantung pada saran pegawai bank. Hal ini sejalan dengan Risman, Hakim, dan Mahfudz (2024)(Risman, Hakim, et al. 2024)

yang menekankan bahwa digitalisasi layanan keuangan syariah berperan dalam membangun kepercayaan dan efisiensi investasi emas syariah.

Pertimbangan Kepatuhan Syariah dan Nilai Religius

Nilai-nilai Islam menjadi faktor dominan dalam keputusan berinvestasi emas. Seluruh informan menyatakan bahwa mereka memilih produk bank syariah karena yakin transaksi tersebut sesuai dengan prinsip syariah dan bebas dari riba serta spekulasi (gharar). Bagi banyak nasabah, kepastian hukum syariah lebih penting daripada potensi keuntungan finansial, sejalan dengan hasil penelitian Syahriani, Amalia, dan Burhanuddin (2024)(Syahriani et al. 2024) yang menemukan bahwa kepatuhan syariah memperkuat loyalitas dan ketenangan psikologis investor Muslim.

Salah satu informan menyampaikan, *"Saya tidak masalah kalau keuntungan tidak besar, yang penting halal dan jelas akadnya."* Temuan ini menegaskan bahwa motivasi religius dan pemahaman akad seperti murābaḥah dan wakālah menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga sejalan dengan Güney (2024)(Güney 2024) yang menegaskan pentingnya integrasi maqāṣid al-sharī'ah dalam praktik keuangan Islam.

Kepercayaan terhadap Bank Syariah

Kepercayaan terhadap lembaga syariah muncul sebagai faktor penentu dalam menjaga keputusan investasi di tengah volatilitas harga. Nasabah menilai bank syariah sebagai lembaga yang aman, transparan, dan mampu menjaga integritas transaksi sesuai prinsip Islam (Risman, Markonah, et al. 2024). Kepercayaan ini menjadi "penyeimbang psikologis", di mana nasabah tetap tenang meskipun harga emas menurun, karena keyakinan bahwa bank akan menjaga stabilitas dan kepatuhan syariah produk.

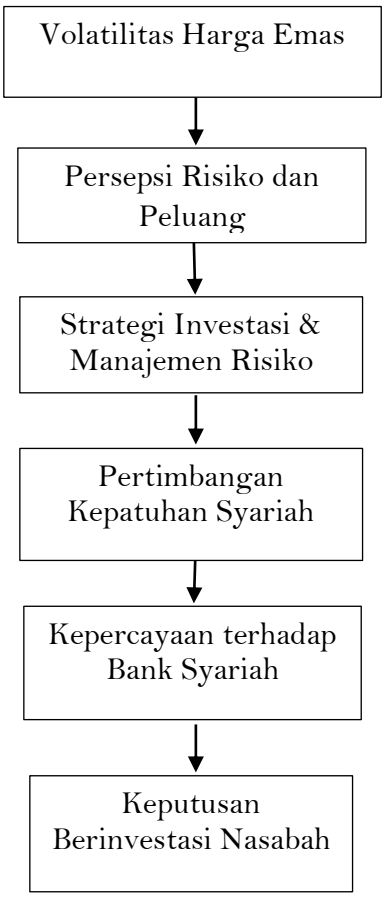
Sebanyak 10 dari 12 informan (83%) menyatakan bahwa reputasi dan nilai-nilai keislaman bank menjadi alasan utama mereka bertahan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan spiritual dan integritas institusional memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan fluktuasi pasar, sebagaimana ditegaskan oleh World Gold Council (2024)(Council 2024b) dalam konteks hubungan antara emas dan keuangan Islam.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas harga emas memengaruhi pola dan waktu pengambilan keputusan investasi, tetapi tidak menurunkan minat nasabah bank syariah. Faktor utama yang memediasi hubungan ini adalah persepsi risiko yang rasional, nilai religius, dan kepercayaan terhadap lembaga syariah.

Dengan demikian, keputusan investasi emas pada nasabah bank syariah tidak semata-mata didorong oleh pertimbangan ekonomi, melainkan oleh motivasi spiritual dan keyakinan

terhadap kehalalan transaksi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa investor Muslim cenderung menilai keberkahan dan keamanan jangka panjang lebih tinggi daripada keuntungan finansial jangka pendek (Huda and Nasution 2022; Risman, Hakim, et al. 2024)



Dari temuan lapangan dan analisis data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh volatilitas harga emas terhadap keputusan berinvestasi nasabah bank syariah bersifat adaptif dan berbasis nilai. Fluktuasi harga tidak serta-merta menurunkan minat, karena nasabah menilai emas sebagai aset jangka panjang yang aman (*safe haven*) dan sesuai prinsip syariah. Keputusan investasi dipengaruhi lebih kuat oleh kepercayaan terhadap lembaga syariah, kepatuhan religius, serta literasi finansial nasabah**,** daripada oleh volatilitas harga itu sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap nasabah Bank Syariah, ditemukan bahwa fluktuasi atau volatilitas harga emas menjadi faktor yang berperan signifikan dalam membentuk persepsi dan keputusan berinvestasi. Data yang diperoleh telah dianalisis melalui tahapan reduksi, kategorisasi, serta penarikan tema-tema utama. Hasil pengelompokan menunjukkan tiga pola utama:

1. Kecenderungan rasional dalam merespons volatilitas, di mana nasabah yang memiliki pengetahuan investasi lebih tinggi cenderung memanfaatkan volatilitas harga sebagai momentum untuk membeli atau menambah saldo tabungan emas;
2. Kecenderungan emosional dan kehati-hatian, di mana sebagian nasabah menunda investasi ketika harga emas bergejolak tajam karena dianggap berisiko; dan
3. Kecenderungan religius dan jangka panjang, yaitu keputusan investasi didasari pada keyakinan nilai intrinsik emas serta kesesuaian produk dengan prinsip syariah.

Secara visual, pola ini dapat digambarkan dalam Tabel 1 berikut untuk memperjelas hubungan antara persepsi volatilitas dan pola keputusan investasi nasabah.

Tabel 1 Hubungan antara Persepsi Volatilitas dan Pola Keputusan Investasi Nasabah Bank Syariah.

Pola Respon	Ciri-ciri Nasabah	Sikap terhadap Volatilitas Harga	Dampak terhadap Keputusan Investasi
Rasional Adaptif	Berpendidikan tinggi, berpengalaman investasi	Melihat fluktuasi sebagai peluang	Meningkatkan frekuensi pembelian saat harga turun
Emosional Defensif	Berpendidikan menengah, berorientasi pada keamanan	Menghindari risiko tinggi	Menunda atau menghentikan investasi sementara
Religius Konservatif	Mengutamakan prinsip syariah dan nilai jangka panjang	Menganggap emas sebagai aset amanah	Tetap konsisten berinvestasi secara berkala

Sumber: Data diolah

Analisis ini menunjukkan bahwa volatilitas harga emas tidak secara langsung menghambat keputusan investasi, tetapi lebih mempengaruhi *pola adaptasi psikologis dan strategi individual* dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, data penelitian telah menunjukkan dinamika perilaku yang kompleks, bukan sekadar respon linier terhadap naik-turunnya harga emas.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga emas tidak hanya berfungsi sebagai sinyal ekonomi, tetapi juga sebagai indikator psikologis dan sosial dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dalam perspektif teori perilaku keuangan Islam (*Islamic*

Behavioral Finance), keputusan investasi tidak semata-mata didorong oleh *expected return* dan *risk*, tetapi juga oleh nilai-nilai religius, persepsi stabilitas, dan orientasi moral.

Temuan ini memperkuat pandangan Bodie, Kane, & Marcus (2022)(Bodie, Kane, and Marcus 2022) bahwa volatilitas dapat menstimulasi dua tipe perilaku investor: *risk-seeking* dan *risk-averse*. Namun, dalam konteks perbankan syariah, dinamika ini terbingkai oleh nilai keimanan (*iman-based reasoning*), sebagaimana dijelaskan oleh Risman et al. (2024)(Risman, Markonah, et al. 2024) bahwa faktor kepatuhan syariah mampu meredam efek negatif volatilitas terhadap minat investasi.

Artinya, volatilitas harga emas di satu sisi memang meningkatkan ketidakpastian, namun di sisi lain justru menumbuhkan kesadaran rasional dan spiritual nasabah untuk tetap berinvestasi dalam instrumen yang diyakini halal dan stabil. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks nasabah Bank Syariah, "ketidakpastian" tidak selalu berujung pada *avoidance*, melainkan pada bentuk "adaptasi religius" yang mengandung nilai *tawakal* dan *ikhtiar*.

Secara konseptual, hal ini selaras dengan teori *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979)(Kahneman and Tversky 1979), yang menjelaskan bahwa keputusan di bawah kondisi risiko sangat dipengaruhi oleh cara individu menilai kerugian dan keuntungan. Namun, hasil penelitian ini memperluas teori tersebut dengan memasukkan dimensi spiritualitas Islam, di mana keputusan tidak semata didorong oleh keuntungan materiil, tetapi juga oleh kesesuaian dengan nilai-nilai syariah dan ketenangan batin.

Jika dibandingkan dengan penelitian Purnawan & Puspitasari (2021)(Purnawan and Puspitasari 2021) yang menemukan bahwa volatilitas harga emas cenderung menurunkan minat investasi jangka pendek karena meningkatnya persepsi risiko, hasil studi kualitatif ini justru menunjukkan dimensi yang berbeda. Nasabah Bank Syariah lebih cenderung memaknai fluktuasi sebagai *sunnatullah* atau fenomena alamiah dalam pasar, bukan ancaman terhadap keamanan aset.

Temuan ini juga memperkuat riset Risman et al. (2024)(Risman, Markonah, et al. 2024) yang menyebutkan bahwa kehadiran produk investasi berbasis emas syariah mampu meningkatkan ketahanan psikologis investor muslim terhadap risiko pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan sekadar mengonfirmasi fenomena ekonomi, melainkan juga memperluas pemahaman tentang bagaimana *faith driven investment behavior* berperan dalam stabilitas pasar keuangan syariah.

Namun demikian, ada perbedaan konteks yang perlu digarisbawahi. Studi-studi sebelumnya banyak meneliti perilaku investor di pasar terbuka atau lembaga konvensional, sedangkan penelitian ini berfokus pada nasabah lembaga keuangan syariah yang memiliki latar

nilai dan orientasi moral berbeda. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa keputusan investasi nasabah tidak dapat dijelaskan hanya oleh faktor volatilitas ekonomi, tetapi juga oleh dimensi keyakinan dan nilai spiritual yang melekat dalam sistem keuangan Islam. Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang luas:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini memperkuat kesadaran bahwa volatilitas harga emas adalah bagian alami dari siklus ekonomi global, dan bukan alasan untuk menghindari investasi. Masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya literasi keuangan syariah dalam mengelola ketidakpastian.
2. Bagi dunia pendidikan, temuan ini menegaskan perlunya integrasi antara kajian perilaku keuangan modern dengan nilai-nilai Islam dalam kurikulum ekonomi syariah. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan menganalisis risiko tidak hanya secara matematis, tetapi juga secara etis dan spiritual.
3. Bagi lembaga keuangan dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menghadapi periode volatilitas. Edukasi publik tentang stabilitas emas sebagai aset riil syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah.
4. Dalam konteks teknologi dan digitalisasi, platform tabungan emas berbasis syariah perlu mengadopsi *real-time market analytics* yang transparan agar nasabah dapat memahami pergerakan harga emas secara rasional, bukan emosional.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa volatilitas tidak hanya persoalan ekonomi, melainkan fenomena multidimensi yang mencakup aspek psikologis, religius, dan sosial. Di tengah dunia investasi modern yang cenderung spekulatif, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis nilai dalam membangun stabilitas finansial yang berkelanjutan sesuai prinsip *maqasid al-shariah*.

Dari seluruh analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa volatilitas harga emas berpengaruh terhadap keputusan investasi nasabah, namun arah pengaruhnya bergantung pada kedalaman literasi, tingkat spiritualitas, serta kepercayaan terhadap mekanisme pasar syariah. Hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang perilaku investasi dalam konteks ekonomi Islam—bahwa stabilitas psikologis dan religiusitas dapat menjadi penyeimbang terhadap ketidakstabilan pasar.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini bukan hanya pada konfirmasi empiris hubungan antara volatilitas dan keputusan investasi, tetapi juga pada pemaknaan baru tentang bagaimana nilai-nilai Islam membentuk rasionalitas ekonomi modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa volatilitas harga emas memiliki pengaruh yang nyata terhadap cara nasabah Bank Syariah mengambil keputusan berinvestasi. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat tunggal atau deterministik, melainkan berlapis dan dipengaruhi oleh struktur nilai, pengalaman, serta tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh setiap individu. Fluktuasi harga emas memang menciptakan ketidakpastian pasar, tetapi bagi sebagian besar nasabah, fenomena ini justru menjadi pemicu refleksi rasional dan spiritual yang mendorong mereka untuk menegaskan kembali keyakinan terhadap emas sebagai instrumen investasi yang halal, berwujud nyata, dan relatif stabil dalam jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan berinvestasi tidak hanya ditentukan oleh persepsi terhadap keuntungan ekonomi, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan terhadap prinsip syariah dan pandangan moral tentang harta. Nasabah yang memiliki literasi keuangan dan pemahaman syariah yang baik cenderung bersikap adaptif terhadap volatilitas harga dengan tetap berinvestasi secara terukur dan jangka panjang. Sebaliknya, bagi nasabah yang cenderung berhati-hati atau kurang memahami dinamika pasar, fluktuasi harga emas sering dipersepsikan sebagai sinyal risiko yang mengancam, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk menunda investasi. Dengan demikian, perilaku investasi nasabah di Bank Syariah dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara rasionalitas ekonomi dan nilai-nilai spiritual yang terinternalisasi.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa volatilitas tidak selalu bermakna negatif dalam konteks perilaku investasi syariah. Justru, dalam bingkai keimanan dan kesadaran etis, volatilitas dapat dipandang sebagai ujian rasionalitas dan kedewasaan finansial yang mendorong investor untuk lebih berhati-hati, berstrategi, serta berikhtiar secara halal. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa dalam sistem ekonomi Islam, keputusan investasi tidak hanya bertujuan mengejar *return*, tetapi juga menyeimbangkan aspek keberkahan, keadilan, dan keberlanjutan.

Lebih jauh, penelitian ini memperluas pemahaman tentang perilaku investor muslim dengan menunjukkan bahwa dimensi psikologis dan religius mampu menetralkan efek ketidakpastian pasar. Prinsip seperti *tawakal* dan *ikhtiar* menjadi mekanisme spiritual yang mengubah persepsi risiko menjadi peluang, dan menjadikan investasi emas bukan sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga bagian dari praktik moral dan ibadah finansial. Hal ini memberi kontribusi penting terhadap pengembangan teori perilaku keuangan Islam (*Islamic Behavioral Finance*), yang berusaha menjelaskan perilaku investor bukan hanya dari logika ekonomi, tetapi juga dari struktur nilai dan keyakinan yang mendasarinya.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa volatilitas harga emas berpengaruh terhadap keputusan investasi nasabah, namun arah dan intensitas pengaruh tersebut sangat ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai syariah, literasi keuangan, dan stabilitas emosional diinternalisasi dalam diri nasabah. Dalam konteks perbankan syariah, keputusan berinvestasi bukanlah sekadar respon terhadap perubahan harga, tetapi cerminan dari integrasi antara pengetahuan, keimanan, dan kesadaran sosial-ekonomi. Penelitian ini pada akhirnya menegaskan bahwa perilaku investasi yang berlandaskan nilai syariah mampu menciptakan stabilitas keuangan yang lebih berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang fluktuatif.

DAFTAR REFERENSI

Alqahtani, F., & Sadiq, A. (2024). *The Role of Islamic Finance in Sustainable Development: A Review of Current Practices and Future Prospects*. *International Journal of Islamic Finance and Business Research*, 12(1), 23-39. https://doi.org/10.56857/ijifbr.2024.012

Bank, World. (2024). *Global Economic Prospects: Commodity Market Outlook*. Washington DC: World Bank Publications.

Bodie, Zvi, Alex Kane, and Alan J. Marcus. (2022). *Investments* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Braun, V., and V. Clarke. (2019). "Reflecting on Reflexive Thematic Analysis." *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-97. https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806

Council, World Gold. (2024a). *Advancing Islamic Finance Through Gold*. London: World Gold Council.

Council, World Gold. (2024b). "Gold Demand Trends 2024."

Güney, N. A. (2024). "Challenges and Prospects of Integrating Maqāṣid Al-Sharī'ah in Islamic Finance." *Religions*, 15(1), 114. https://doi.org/10.3390/rel15010114

Huda, N., and M. E. Nasution. (2022). "Volatilitas Harga Emas Dan Dinamika Investasi Syariah Di Indonesia." *Journal of Islamic Economics and Finance*, 9(2), 89-102.

Kahneman, D., and A. Tversky. (1979). "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk." *Econometrica*, 47(2), 263-91. https://doi.org/10.2307/1914185

Khan, F., & Ali, R. (2024). *Islamic Finance and Ethical Investment: A Comprehensive Overview of Principles and Practices*. *Journal of Ethical Finance*, 6(2), 101-118. https://doi.org/10.1108/jef.2024.0122

Panjaitan, D., and S. Sitompul. (2023). "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Keputusan Investasi Nasabah Cicil Emas Pada Bank Syariah Di Medan." *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21(4), 55-68.

Purnawan, I., and D. Puspitasari. (2021). "Gold, Uncertainty, and Macroeconomy: An Empirical Study on Price Volatility." *Journal of Economics, Finance and Accounting*, 8(3), 45-59.

Risman, A., L. Hakim, and A. Mahfudz. (2024). "Sharia Compliance Analysis on Gold Investment Products in Indonesia." *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 17(1), 21-35.

Risman, A., M. Markonah, J. Mubarok, and B. L. E. Saputra. (2024). "The Islamic Perspective of Gold-Based Investment: The Case of Indonesia." *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 18(1), 1-17. https://doi.org/10.30993/tifbr.v18i1.363

Syahriani, H., N. Amalia, and M. Burhanuddin. (2024). "Implementasi Maqāṣid Al-Sharī'ah Dalam Pengembangan Produk Keuangan Syariah Di Indonesia." *Hakamain: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Keuangan*, 5(1), 35-49.

Zubair, M., & Shah, S. (2024). *An Analysis of the Role of Gold in Islamic Investment Strategies: Evidence from Middle Eastern Markets*. *Global Islamic Finance Review*, 8(3), 144-156. https://doi.org/10.1503/gifr.2024.074